

## ANALISIS PENGARUH KINERJA ANGKUTAN UMUM TRANS SARBAGITA TERHADAP ANIMO MASYARAKAT PENGGUNA DI PROVINSI BALI

Anak Agung Gede Oka Nirjaya<sup>1</sup>  
Nyoman Djinar Setiawina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail : [okabali20@live.com](mailto:okabali20@live.com)

### ABSTRAK

Pemerintah Provinsi Bali telah menyediakan angkutan umum Trans Sarbagita yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, mengatasi kemacetan dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita, untuk menganalisis pengaruh dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan Trans Sarbagita terhadap animo masyarakat, serta untuk menganalisis dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh terhadap animo masyarakat pengguna melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita. Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat. Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh terhadap animo masyarakat pengguna melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita.

**Kata Kunci:** ukuran kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan, kinerja angkutan Trans Sarbagita, animo masyarakat pengguna.

### ABSTRACT

Bali Provincial Government has been providing public transport Trans Sarbagita which aims to reduce the use of private vehicles, congestion and facilitate economic activities. This study aimed to analyze the influence of the dimensions of the vehicle, the attitude of the vehicle crews and freight rates to transport performance Trans Sarbagita, to analyze the influence of the dimensions of the vehicle, the attitude of the vehicle crew, transport fares and freight performance Trans Sarbagita against public interest, and to analyze the dimensions of the vehicle, the attitude of the vehicle crews and freight rates affect the interest of the public transport users through the performance Trans Sarbagita. The analysis technique used is path analysis with SPSS. The results showed that the dimensions of the vehicle, the attitude of the vehicle crews and transport fares positive and significant impact on the performance of transport Trans Sarbagita. The dimensions of the vehicle, vehicle crews attitude, the freight rates and the performance of transport Trans Sarbagita positive and significant impact on the public interest. The dimensions of the vehicle, the attitude of the vehicle crews

and freight rates affect the interest of the public transport users through the performance Trans Sarbagita.

**Keywords:** vehicle size, the attitude of the vehicle crew, freight rates, the performance of transport Trans Sarbagita, the public interest.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap permasalahan lalu lintas. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk berarti semakin berat permasalahan yang dihadapi, karena hampir semua masyarakat mulai dari masyarakat berpenghasilan rendah sampai ke masyarakat berpenghasilan tinggi memerlukan pelayanan angkutan jalan raya, baik yang sifatnya angkutan umum maupun angkutan pribadi. Mobilitas masyarakat tidak pernah terlepas dari angkutan jalan raya. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali dapat dilihat pada Table 1.

**Tabel 1.**  
**Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Bali**  
**Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2000 dan 2010**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan (%)
		2000	2010	
1.	Jembrana	231.806	261.383	1,22
2.	Tabanan	376.030	420.913	1,13
3.	Badung	345.863	543.332	4,62
4.	Gianyar	393.155	469.777	1,80
5.	Klungkung	155.262	170.543	0,94
6.	Bangli	193.776	215.353	1,06
7.	Karangasem	360.486	396.487	0,96
8.	Buleleng	558.181	624.125	1,12
9.	Denpasar	532.440	788.589	4,01
Provinsi Bali		3.146.999	3.890.409	2,14

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di kabupaten Badung sebesar 4,62. Hal ini menunjukkan bahwa di kabupaten Badung terjadi penambahan penduduk yang sangat pesat dan di proyeksikan untuk tahun – tahun ke depan akan mengalami penambahan penduduk yang sangat tinggi. Urutan kedua disusul oleh kota Denpasar dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 4,01. Laju pertumbuhannya hampir berimbang dengan kabupaten Badung karena di kedua daerah ini merupakan pusat kegiatan perekonomian yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan penduduk di kabupaten Gianyar dan kabupaten Tabanan juga cukup tinggi yaitu 1,80 dan 1,13. Tingginya pertumbuhan penduduk di kedua kabupaten ini karena merupakan kabupaten penopang kota Denpasar dan kabupaten Badung. Penduduk yang tidak mampu memiliki tempat tinggal di kota Denpasar maupun di kabupaten Badung, pelan-pelan mulai bergeser ke wilayah kabupaten Gianyar dan kabupaten Tabanan.

Tingginya jumlah penduduk menyebabkan tingginya permintaan masyarakat akan angkutan dalam melakukan pergerakan. Pergerakan masyarakat bermacam-macam, mulai dari kegiatan rutin seperti bekerja, sekolah dan lain-lain serta kegiatan insidental seperti acara keluarga, keagamaan dan lain-lain. Tingginya permintaan masyarakat akan angkutan ini tidak ditunjang oleh tersedianya angkutan umum yang handal, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Rendahnya aksesibilitas angkutan umum mengakibatkan tidak adanya kepastian pelayanan, tidak seluruh kawasan terlayani oleh angkutan umum

sehingga mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi terdorong untuk berupaya memiliki kendaraan sendiri, akhirnya tidaklah mengherankan apabila kondisi di atas mengakibatkan semakin tingginya tingkat kemacetan akibat tingginya penggunaan kendaraan pribadi. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perkembangan jumlah kendaraan pribadi dari tahun ke tahun.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Kendaraan Pribadi di Wilayah Sarbagita Tahun 2010 – 2013**

Tahun	Kabupaten/Kota			
	Denpasar	Badung	Gianyar	Tabanan
2010	576,412	264,367	172,502	166,284
2011	904,176	332,735	254,786	246,955
2012	1,020,273	344,102	278,082	267,829
2013	1,211,647	369,646	303,925	290,812

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014

Kondisi transportasi di Propinsi Bali dewasa ini khususnya di wilayah Sarbagita terus mengalami penurunan pelayanan. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan transportasi yang muncul, seperti kemacetan dan mahal biaya angkutan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk juga berpengaruh terhadap permasalahan transportasi yang ada. Pertambahan penduduk yang pesat di wilayah Sarbagita disebabkan oleh pesatnya pembangunan di wilayah ini yang menimbulkan daya tarik bagi masyarakat luar wilayah untuk mencoba ikut mencari rejeki di wilayah ini.

Kondisi pelayanan angkutan umum di wilayah Sarbagita yang ada saat ini masih bersifat konvensional dan cenderung sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Kendaraan yang digunakan berumur cukup tua dan tidak tersedia fasilitas kenyamanan seperti AC, sehingga kurang diminati masyarakat. Rute layanannya pun tidak menjangkau ke seluruh wilayah sehingga kebutuhan

masyarakat akan layanan transportasi tidak terpenuhi. Disamping layanan lainnya yang kurang optimal, seperti lamanya waktu menunggu di terminal atau halte, kedatangan dan keberangkatan yang tidak terjadwal, tarif angkutan yang tidak pasti dan lainnya. Kondisi inilah menyebabkan angkutan umum kurang diminati masyarakat.

Kondisi pelayanan angkutan umum yang buruk digunakan sebagai kesempatan yang baik oleh pengusaha atau produsen kendaraan untuk memasarkan produknya. Segala kemudahan diberikan kepada masyarakat dalam membeli kendaraan. Sistem pembelian ditawarkan disamping secara tunai juga bisa secara kredit. Dalam pembelian secara kredit diberikan fasilitas uang muka ringan dan bunga rendah menyebabkan masyarakat berbondong-bondong membeli kendaraan baik sepeda motor maupun mobil. Hal inilah yang menyebabkan tingginya penggunaan kendaraan pribadi dibandingkan dengan penggunaan angkutan umum.

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan tidak efisiennya penggunaan ruang jalan. Penumpang yang seharusnya bisa diangkut dengan satu kendaraan menjadi diangkut dengan berpuluh-puluh kendaraan. Pertumbuhan kendaraan tidak bisa dikejar oleh pertumbuhan jaringan jalan sehingga timbulah permasalahan transportasi seperti kemacetan. Permasalahan kemacetan menyebabkan timbulnya permasalahan lainnya seperti pemborosan, polusi, terhambatnya distribusi barang hingga ke terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan transportasi di Bali khususnya pada kawasan Sarbagita yang semakin kompleks, Pemerintah Provinsi Bali telah

menyelenggarakan angkutan umum Trans Sarbagita sebagai program revitalisasi transportasi publik di wilayah Sarbagita. Program revitalisasi transportasi publik di wilayah Sarbagita ini diharapkan mampu menaikkan kinerja angkutan umum secara berkelanjutan, yang mampu menjadi kendaraan alternatif bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan.

Selama pengoperasian bus Trans Sarbagita, dari awal mulai beroperasi sampai saat ini belum menunjukkan capaian yang optimal. Hal ini terlihat dari belum terangkutnya penumpang secara maksimal sesuai kapasitas yang ada. Bis masih sering terlihat sepi saat beroperasi namun tetap harus dijalankan karena sudah merupakan kontrak kerja dan biaya operasinya pun sudah di subsidi pemerintah. Menurut pandangan beberapa orang pengoperasian bus dengan minim penumpang adalah pemborosan biaya. Disisi lain jumlah kendaraan pribadi di kawasan Sarbagita terus mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2010 dimana belum beroperasi layanan bis Trans Sarbagita sampai tahun 2013 dimana layanan bus Trans Sarbagita sudah memasuki tahun ketiga namun jumlah kendaraan pribadi di kawasan ini terus meningkat. Hal ini menunjukkan peranan bus Trans Sarbagita belum optimal untuk menekan penggunaan kendaraan pribadi.

Sepinya penumpang bus Trans Sarbagita menunjukkan animo atau minat masyarakat masih rendah. Rendahnya animo masyarakat disebabkan oleh banyak hal. Salah satu penyebabnya adalah faktor kinerja pelayanan dari bus Trans Sarbagita yang masih rendah. Kinerja pelayanan bus diukur dari waktu menunggu di Terminal atau halte, jarak rata-rata ke halte, waktu perjalanan, kecepatan

perjalanan. Dilihat dari kondisi di lapangan kinerja angkutan Trans sarbagita dipengaruhi oleh ukuran kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan. Berdasarkan laporan Dinas Perhubungan Provinsi Bali tahun 2013, sebesar 91,20 persen perjalanan yang dilakukan masyarakat di kawasan Sarbagita menggunakan angkutan pribadi, hanya 0,88 persen yang menggunakan angkutan umum.

Ukuran kendaraan bus Trans sarbagita sangat berpengaruh terhadap kinerja pelayanan bus Trans Sarbagita. Kondisi jalan yang kurang lebar sedangkan ukuran bus Trans Sarbagita yang menggunakan bus besar menyebabkan kesulitan dalam bergerak sehingga menyebabkan sering tidak bisa memenuhi jadwal keberangkatan dan sering terjadi keterlambatan. Sikap dari awak kendaraan juga sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan kepada penumpang. Pelayanan yang baik akan memberikan kenyamanan bagi penumpang. Tarif angkutan atau biaya yang harus dikeluarkan penumpang juga berpengaruh dalam kinerja pelayanan dan berpengaruh juga terhadap minat masyarakat pengguna.

Adanya permasalahan animo masyarakat pengguna angkutan Trans Sarbagita maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan mengetahui faktor penyebabnya maka pemerintah dapat mengambil kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada, sehingga bus Trans Sarbagita dapat berfungsi optimal. Harapannya kedepan adalah permasalahan transportasi di Provinsi Bali dapat diatasi.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan latar belakang masalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah pengaruh dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan terhadap kinerja angkutan Trans

Sarbagita di Provinsi Bali?; 2) Bagaimanakah pengaruh dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan Trans Sarbagita terhadap animo masyarakat pengguna di Provinsi Bali?; 3) Apakah dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh terhadap animo masyarakat pengguna melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali?

Tujuan penelitian ini adalah. 1) Untuk menganalisis pengaruh dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali; 2) Untuk menganalisis pengaruh dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan Trans Sarbagita terhadap animo masyarakat pengguna di Provinsi Bali; 3) Untuk menganalisis apakah dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh terhadap animo masyarakat pengguna melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali.

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis dapat menghasilkan penemuan baru atau mendukung hasil penemuan sebelumnya yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya serta dapat menambah wawasan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu, khususnya teori pembangunan di sektor transportasi. Sedangkan manfaat praktis dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja angkutan umum Trans Sarbagita dan variabel yang mempengaruhi animo masyarakat pengguna angkutan ini sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan angkutan Trans Sarbagita.



Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. 1) Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali; 2) Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan Trans Sarbagita berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna di Provinsi Bali; 3) Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh tidak langsung terhadap animo masyarakat pengguna melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di halte Trans Sarbagita trayek koridor 1 dan trayek koridor 2. Ruang Lingkup dari penelitian ini dibatasi hanya dilakukan terhadap angkutan Trans Sarbagita pada trayek utama yang sudah beroperasi meliputi. 1) Trayek koridor 1 yaitu jurusan Kota – Garuda Wisnu Kencana PP dan 2) Trayek koridor 2 yaitu jurusan Batubulan – Nusa Dua PP Via Sentral Parkir Kuta.

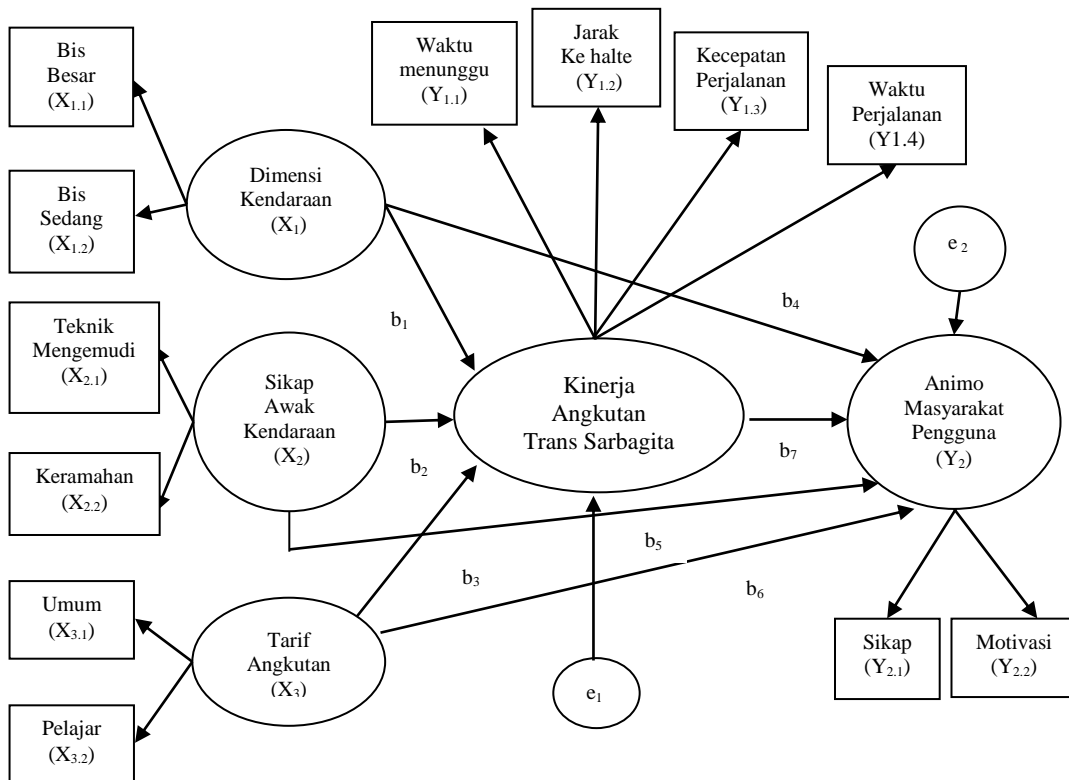
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi : 1) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi animo masyarakat pengguna angkutan Trans Sarbagita melalui kinerja angkutan yang terdiri dari. a) Dimensi kendaraan; b) Sikap awak kendaraan; c) Tarif angkutan; 2) Variabel antara (*intervening*) adalah variabel sebagai perantara dengan variabel terikat, yaitu kinerja angkutan Trans Sarbagita; 3) Variabel terikat (*dependent*) adalah animo masyarakat pengguna.

Data penelitian ini bersumber dari 2 (dua) sumber data yang terdiri dari : 1) Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari responden yang dipilih sebagai sampel melalui wawancara langsung dengan responden (penumpang) atau masyarakat pengguna angkutan umum Trans Sarbagita; 2) Data sekunder yaitu data yang terlebih dahulu dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti. Sumber data ini diperoleh dengan metode dokumentasi, dari buku laporan yang dibuat oleh Instansi Pemerintah seperti Dinas Perhubungan komunikasi dan Informatika Propinsi Bali, Biro Pusat Statistik.

Populasi dari penelitian ini adalah penumpang angkutan Trans Sarbagita pada trayek utama yaitu trayek Batu Bulan - Nusa Dua PP dan trayek Kota - Garuda Wisnu Kencana (GWK) PP. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Provinsi Bali jumlah rata-rata penumpang mencapai 2.032 orang per hari. Dengan populasinya yang beragam, untuk menggambarkan kondisi populasi maka data yang dikumpulkan hanya pada waktu tertentu saja. Dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel menurut Sugiyono (2006) dilakukan dengan mempergunakan rumus Slovin, dimana diperoleh sampel sebanyak 95 orang.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik analisis data sebagai berikut. 1) Analisis deskriptif, yang dipergunakan untuk membantu mewujudkan kondisi (fakta) yang sesungguhnya dari suatu penelitian. Metode-metode pengumpulan dan penyajian data berkaitan dengan analisis ini sehingga informasi yang berguna dapat disajikan. Informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun dihasilkan dari statistik deskriptif; 2) Analisis jalur ialah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi

pada regresi berganda, tergantung tidak hanya secara tidak langsung tetapi juga secara langsung, jika variabel independennya mempengaruhi variabel dependen, (Robert D, Rutherford dalam Sarwono, 2007).



**Gambar 1. Diagram Jalur Variabel Penelitian**  
 Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Koefisien jalur merupakan koefisien regresi standar atau disebut ‘beta’ yang menggambarkan pengaruh langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model jalur tertentu. Koefisien jalur dianalisis dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menggambarkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan tersebut yaitu.

$$\hat{Y}_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\hat{Y}_2 = b_4 X_1 + b_5 X_2 + b_6 X_3 + b_7 \hat{Y}_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- $\hat{Y}_1$  = kinerja angkutan Trans Sarbagita.
- $\hat{Y}_2$  = animo masyarakat pengguna
- $X_1$  = dimensi kendaraan
- $X_2$  = sikap awak kendaraan
- $X_3$  = tarif angkutan
- $e_1, e_2$  = variabel pengganggu
- $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$  = koefisien dari masing-masing variable

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel

Rekapitulasi jawaban responden yang terkumpul sebanyak 95 responden. Masing-masing jawaban diberikan nilai yang berbeda sebagai berikut. Jawaban sangat tidak setuju diberikan nilai 1, tidak setuju diberikan nilai 2, kurang setuju diberikan nilai 3, setuju diberikan nilai 4 dan sangat setuju diberikan nilai 5. Hasil olahan terhadap data penelitian yang dilakukan dengan SPSS dapat disajikan deskripsi variabel penelitian seperti pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat disajikan standar deviasi, rata – rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing – masing variabel penelitian.

**Tabel 3.**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dimensi Kendaraan	1,5	4,5	2,57	1.29
Sikap Awak Kendaraan	1,5	4,5	2,99	1.19
Tarif Angkutan	1,5	5	2,9	1.33
Kinerja Angkutan	1,75	3,5	2,64	1.98

Animo Masyarakat	1,5	4,5	2,81	1.70
Valid N (listwise)				

---

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang disebarakan terhadap para penumpang bus Trans Sarbagita terhadap pernyataan mengenai dimensi kendaraan dapat dilihat pada Tabel 4. Dari pernyataan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kurang setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu ukuran kendaraan bus besar maupun bus sedang yang digunakan untuk melayani trayek 1 dan 2 sesuai dengan lebar jalan yang dilalui sehingga pergerakannya bisa leluasa dan terhindar dari kemacetan.

**Tabel 4.**  
**Pernyataan dan Jawaban Tentang Dimensi Kendaraan**

Pernyataan Tentang Dimensi Kendaraan (X <sub>1</sub> )	Alternatif Jawaban (responden (persen))				
	SS	S	KS	TS	STS
Ukuran kendaraan bis besar yang digunakan untuk melayani trayek 1 sesuai dengan lebar jalan yang dilalui sehingga pergerakannya bisa leluasa dan terhindar dari kemacetan (X1.1).		7 (7)	46(49)	35(37)	7(7)
Ukuran kendaraan bis sedang yang digunakan untuk melayani trayek 2 sesuai dengan lebar jalan yang dilalui sehingga pergerakannya bisa leluasa dan terhindar dari kemacetan (X1.2).	1 (1)	9(10)	40(42)	40(42)	5 (5)

---

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang disebarakan terhadap para penumpang bus Trans Sarbagita terhadap pernyataan tentang Sikap Awak Kendaraan dapat dilihat pada Tabel 5. Dari pernyataan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kurang setuju terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu mengenai teknik mengemudi dari pengemudi, ketaatan

pengemudi dalam mematuhi peraturan lalu lintas, serta mengenai keramahan awak kendaraan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna.

**Tabel 5.**  
**Pernyataan dan Jawaban Tentang Sikap Awak Kendaraan**

Pernyataan Tentang Sikap Awak Kendaraan (X <sub>2</sub> )	Alternatif Jawaban (responden (persen))				
	SS	S	KS	TS	STS
Teknik mengemudi dari pengemudi angkutan Trans Sarbagita sangat baik, berperilaku tertib dan selalu mematuhi peraturan lalu lintas (X2.1).		19(20)	52(55)	24(25)	
Awak kendaraan sangat ramah dalam memberikan pelayanan dan sangat membantu masyarakat pengguna (X2.2).	2(2)	19(20)	55(58)	18(19)	1(1)

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang disebarkan terhadap para penumpang bus Trans Sarbagita terhadap pernyataan tentang tarif angkutan dapat dilihat pada Tabel 6. Dari pernyataan kesatu sebagian besar responden menjawab kurang setuju sebanyak 50 responden (53 persen) dan dari pernyataan kedua sebagian besar juga responden menjawab kurang setuju sebanyak 50 responden (53 persen). Dari pernyataan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kurang setuju terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu besaran tarif untuk penumpang umum dan pelajar yang relatif murah dibandingkan dengan layanan yang diberikan.

**Tabel 6.**  
**Pernyataan dan Jawaban Tentang Tarif Angkutan**

Pernyataan Tentang Tarif Angkutan (X <sub>3</sub> )	Alternatif Jawaban (responden (persen))				
	SS	S	KS	TS	STS
Besaran tarif untuk penumpang umum relatif murah dibandingkan dengan layanan yang diberikan (X3.1).	2(2)	14(15)	50(53)	26(27)	3(3)

---

Besaran tarif untuk penumpang pelajar relatif murah dibandingkan dengan layanan yang diberikan (X3.2).	3(3)	16(17)	50(53)	25(26)	1(1)
--	------	--------	--------	--------	------

---

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang disebarakan terhadap para penumpang bus Trans Sarbagita terhadap pernyataan tentang kinerja angkutan sebagaimana dimuat pada Tabel 7. Dari seluruh pernyataan sebagian besar menjawab kurang setuju dan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan tentang waktu menunggu, jarak ke halte, kecepatan perjalanan dan waktu perjalanan.

**Tabel 7.**  
**Pernyataan dan Jawaban Tentang Kinerja Angkutan**

Pernyataan Tentang Kinerja Angkutan (Y <sub>i</sub> )	Alternatif Jawaban (responden (persen))				
	SS	S	KS	TS	STS
Waktu menunggu kedatangan bis di halte sesuai dengan jadwal (Y1.1).		8(8)	37(39)	47(50)	3(3)
Jarak halte dengan tempat tinggal penumpang cukup dekat (Y1.2).		25(27)	44(46)	23(24)	3(3)
Kecepatan perjalanan sudah sesuai standar sehingga sampai di tujuan tepat waktu (Y1.3).		7(7)	44(47)	41(43)	3(3)
Waktu perjalanan sudah sesuai standar sehingga sampai di tujuan tepat waktu (Y1.4).		6(6)	41(43)	43(46)	5(5)

---

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Rekapitulasi jawaban dari kuesioner yang disebarakan terhadap para penumpang bus Trans Sarbagita terhadap pernyataan tentang animo masyarakat sebagaimana Tabel 8. Dari seluruh jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu mengenai pengguna angkutan umum Trans Sarbagita menyukai

pelayanan angkutan Trans Sarbagita serta paham/menyadari bahwa keberadaan angkutan Trans Sarbagita mempermudah dan memperlancar transportasi di Bali.

**Tabel 8.**  
**Pernyataan dan Jawaban Tentang Animo Masyarakat**

Pernyataan Tentang Animo Masyarakat (Y <sub>2</sub> )	Alternatif Jawaban (responden (persen))				
	SS	S	KS	TS	STS
Pengguna angkutan umum Trans Sarbagita menyukai pelayanan angkutan Trans Sarbagita serta paham/menyadari bahwa keberadaan angkutan Trans Sarbagita mempermudah dan memperlancar transportasi di Bali (Y2.1).	5(5)	15(16)	29(31)	41(43)	5(5)
Pengguna angkutan Trans Sarbagita akan menggunakan kembali angkutan Trans Sarbagita dalam melakukan perjalanan serta akan menyarankan kepada saudara atau temannya untuk menggunakan angkutan ini (Y2.2).	7(7)	20(21)	28(30)	36(38)	4(4)

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

### Analisis Data

Koefisien jalur pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan regresi dengan metode regresi sederhana (*Ordinary Least Square = OLS*) dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 terhadap model persamaan.

**Tabel 9.**  
**Klasifikasi Variabel dan Persamaan Jalur**

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Persamaan
1.	- Dimensi kendaraan(X <sub>1</sub> ) - Sikap awak kendaraan(X <sub>2</sub> ) - Tarif angkutan(X <sub>3</sub> )	Kinerja angkutan ( $\hat{Y}_1$ )	$\hat{Y}_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$
2.	- Dimensi kendaraan(X <sub>1</sub> ) - Sikap awak kendaraan(X <sub>2</sub> ) - Tarif angkutan(X <sub>3</sub> ) - Kinerja angkutan ( $\hat{Y}_1$ )	Animo masyarakat ( $\hat{Y}_2$ )	$\hat{Y}_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \varepsilon_2$

Sumber: Persamaan (1), dan (2)



Menganalisis pengaruh langsung variable-variabel penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai P-value dengan nilai  $\alpha$ . Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah jika nilai P-value  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Namun jika nilai P-value  $< \alpha$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Pengaruh Dimensi Kendaraan ( $X_1$ ), Sikap Awak Kendaraan ( $X_2$ ), dan Tarif Angkutan ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali ( $\hat{Y}_1$ )**

Berdasarkan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5$  persen, maka hasilnya dapat dilihat seperti pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa dimensi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan dengan probabilitas penerimaan  $H_0$  sebesar 0,020. Sikap awak kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan dengan probabilitas penerimaan  $H_0$  sebesar 0,018 dan tarif angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan dengan probabilitas penerimaan  $H_0$  sebesar 0,024.

**Tabel 10.**  
**Hasil Regresi Model 1**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.975	.891		4.459	.000
Dimensi Kendaraan	.390	.165	.255	2.369	.020
Sikap Awak Kendaraan	.408	.169	.245	2.409	.018
Tarif Angkutan	.372	.162	.249	2.297	.024

Dependent Variable: Kinerja Angkutan  
Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Selanjutnya dapat disusun persamaan (1) sebagai berikut.

$$\hat{Y}_1 = 0,255 (X_1) + 0,245 (X_2) + 0,249 (X_3) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Dimensi kendaraan
- X<sub>2</sub> = Sikap awak kendaraan
- X<sub>3</sub> = Tarif angkutan
- Ŷ<sub>1</sub> = Kinerja angkutan

**Pengaruh Dimensi Kendaraan (X<sub>1</sub>), Sikap Awak Kendaraan (X<sub>2</sub>), dan Tarif Angkutan (X<sub>3</sub>) dan Kinerja Angkutan (Ŷ<sub>1</sub>) terhadap Animo Masyarakat Pengguna Trans Sarbagita di Provinsi Bali (Ŷ<sub>2</sub>)**

Hasil olahan data memperlihatkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai dengan Model 2 disajikan pada Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa dimensi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat, dengan penerimaan terhadap H<sub>0</sub> sebesar 0,000. Sikap awak kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat dengan probabilitas penerimaan H<sub>0</sub> sebesar 0,006. Tarif angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat dengan probabilitas penerimaan H<sub>0</sub> sebesar 0,001 dan kinerja angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat dengan probabilitas penerimaan H<sub>0</sub> sebesar 0,007.

**Tabel 11.**  
**Hasil Regresi Model 2**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.270	.613		-3.703	.000
Dimensi Kendaraan	.420	.106	.320	3.977	.000
Sikap Awak Kendaraan	.307	.109	.215	2.817	.006

Tarif Angkutan	.341	.104	.267	3.286	.001
Kinerja Angkutan	.181	.065	.212	2.778	.007

Dependent Variable: Animo Masyarakat

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Selanjutnya dapat disusun persamaan (2) sebagai berikut.

$$\hat{Y}_2 = 0,320 (X_1) + 0,215 (X_2) + 0,267 (X_3) + 0,212 (\hat{Y}_1) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

$X_1$  = Dimensi kendaraan

$X_2$  = Sikap awak kendaraan

$X_3$  = Tarif angkutan

$\hat{Y}_1$  = Kinerja angkutan

$\hat{Y}_2$  = Animo masyarakat

### Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 dapat dibuat ringkasan koefisien jalur seperti yang disajikan pada Tabel 12 yang mendeskripsikan bahwa dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna Trans Sarbagita di Provinsi Bali.

**Tabel 12.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Hubungan	Koefisien Regresi		Standard Error	t hitung	P. value	Keterangan
	Standar	Tak Standar				
$X_1 \rightarrow \hat{Y}_1$	.255	.390	.165	2.369	.020	Signifikan
$X_2 \rightarrow \hat{Y}_1$	.245	.408	.169	2.409	.018	Signifikan
$X_3 \rightarrow \hat{Y}_1$	.249	.372	.162	2.297	.024	Signifikan
$X_1 \rightarrow \hat{Y}_2$	.320	.420	.106	3.977	.000	Signifikan

$X_2 \rightarrow \hat{Y}_2$	.215	.307	.109	2.817	.006	Signifikan
$X_3 \rightarrow \hat{Y}_2$	.267	.341	.104	3.286	.001	Signifikan
$\hat{Y}_1 \rightarrow \hat{Y}_2$	.212	.181	.065	2.776	.007	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Keterangan :

$X_1$  = Dimensi kendaraan

$X_2$  = Sikap awak kendaraan

$X_3$  = Tarif angkutan

$\hat{Y}_1$  = Kinerja angkutan

$\hat{Y}_2$  = Animo masyarakat

### **Pengaruh Dimensi Kendaraan terhadap Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis data, dimensi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila dimensi kendaraan semakin baik maka kinerja angkutan akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena persepsi pengguna, apabila dimensi kendaraan semakin kecil maka pergerakan semakin lincah sehingga bisa menjaga kinerja operasional tetap baik dan sebaliknya apabila dimensi kendaraan semakin besar maka akan kesulitan melakukan pergerakan dan tidak bisa terhindar dari kemacetan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setijowarno dan Frazilla, (2001) yang menyatakan bahwa Karakteristik dari sistem angkutan umum digunakan untuk menunjukkan kinerja sistem angkutan umum berupa waktu tunggu, headway, load faktor, waktu perjalanan, frekuensi. Penelitian Gunarsih (2008) dengan judul Analisis Persepsi Penumpang Terhadap Kualitas Pelayanan Trans Jogja dengan Metode *Importance Performance Analysis* juga mengungkapkan indikator yang menempati posisi teratas prioritas penanganan

adalah indikator ketersediaan tempat duduk di halte dan persepsi pengguna menilai kinerja pelayanan adalah baik dan cukup baik.

### **Pengaruh Sikap Awak Kendaraan terhadap Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap awak kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan di Provinsi Bali. Ini berarti bahwa apabila sikap awak kendaraan semakin baik maka kinerja angkutan juga meningkat. Hal ini disebabkan karena jika sikap awak kendaraan memberikan rasa nyaman kepada pengguna bus Trans Sarbagita maka penumpang akan memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja pelayanan angkutan dan akan selalu menggunakan bus untuk sarana transportasi mereka dan sebaliknya apabila sikap pengemudi dan awak kendaraan kurang simpatik maka penumpang akan memberikan penilaian yang buruk terhadap pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung Pramono (tahun 2004), yang mengatakan bahwa nilai probabilitas tiap – tiap moda menggambarkan bahwa antara kereta api dan bus memiliki karakteristik yang berbeda, dimana keunggulan tersendiri dimiliki masing – masing moda. Untuk dapat bersaing dengan moda bus, moda kereta api harus mampu menaikkan beberapa faktor kualitas pelayanan yang mampu mempengaruhi pemilihan moda, diantaranya : faktor frekuensi perjalanan atau tingkat ketersediaan moda, faktor kebersihan fasilitas kereta dan faktor kenyamanan perjalanan.

### **Pengaruh Tarif Angkutan terhadap Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tarif angkutan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan di Provinsi Bali. Hal ini artinya apabila tarif angkutan semakin baik maka kinerja angkutan akan semakin baik juga. Dari sisi pengguna menginginkan tarif yang semurah – murahnya, karena kinerja angkutan yang baik adalah yang mampu memberikan layanan gratis kepada penumpang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ferianto (1993) yang menyatakan, bahwa terdapat tiga unsur yang berkepentingan dalam pembentukan harga suatu tarif angkutan yaitu, unsur Pemerintah selaku pembina, unsur operator selaku penyedia jasa dan unsur penumpang selaku pengguna jasa. Dalam hal ini unsur Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting, karena Pemerintah sebagai pembina, bagaimana dalam menetapkan tarif angkutan dapat menyeimbangkan antara kepentingan operator dengan kepentingan penumpang yang diangkut. Selain itu penetapan tarif angkutan merupakan alat bagi Pemerintah guna menghindari terjadinya monopoli pelayanan salah satu moda.

### **Pengaruh Dimensi Kendaraan terhadap Animo Masyarakat Pengguna Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis data, dimensi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila dimensi kendaraan semakin baik maka animo masyarakat pengguna akan meningkat. Hal ini disebabkan karena persepsi pengguna, apabila dimensi kendaraan semakin kecil maka pergerakan semakin lincah dan resiko terkena macet lebih kecil sehingga

bisa memenuhi standar pelayanan dan minat masyarakat pengguna akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kantor Litbang dengan LPPM - ITB (2003) mengungkapkan hasil survei kepada penumpang angkutan kota menunjukkan bahwa pelayanan angkutan kota di Bandung tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dengan tingginya jarak yang terjadi antara keinginan penumpang dan kenyataan pelayanan angkutan kota yang ada, rata-rata berada pada nilai sekitar 40 persen. Selanjutnya dari sisi bobot kepentingan dari setiap dimensi, bagaimanapun juga penumpang angkutan kota masih mengutamakan keselamatan/*assurance* (25 persen), yang dilanjutkan dengan dimensi lainnya, secara berurutan sebagai berikut : kondisi fisik dan fasilitas angkutan kota/*tangible* (22 persen), kemudahan penumpang/*responsiveness* (21 persen), efisiensi dan ketepatan/*reliability* (18 persen), dan aspek kejiwaan/*empaty* (15 persen).

#### **Pengaruh Sikap Awak Kendaraan terhadap Animo Masyarakat Pengguna Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap awak kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Ini berarti bahwa apabila sikap awak kendaraan semakin baik maka animo masyarakat pengguna juga meningkat. Berdasarkan jawaban responden terlihat bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju terhadap sikap profesionalisme dari awak kendaraan, baik pengemudi maupun awak kendaraan lainnya. Pengemudi masih dinilai kurang tertib dalam

mentaati peraturan yang ada, begitu juga sikap dan keramahan dari pembantu pengemudi masih dirasakan kurang oleh pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutjahjo (2013), menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor baru yang memengaruhi minat pengguna terhadap pelayanan bus Trans Jogja. Ketiga faktor tersebut adalah faktor kualitas layanan bus Trans Jogja, faktor operasional bus Trans Jogja, faktor rute dan aksesibilitas.

### **Pengaruh Tarif Angkutan terhadap Animo Masyarakat Pengguna Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tarif angkutan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Hal ini artinya apabila tarif angkutan semakin baik maka animo masyarakat pengguna angkutan akan meningkat. Dari sisi pengguna menginginkan tarif yang semurah – mudahnya, karena pengguna akan memilih pelayanan yang paling murah untuk memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Doni Hariadi (2013), yang hasil pengujian secara serempak memperlihatkan pengaruh variabel campuran pemasaran yang terdiri dari tempat, harga, promosi dan produk secara bersamaan terhadap keputusan konsumen membeli proyektor Microvision pada PT. Smart Vision Surabaya adalah signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa naik turunnya terhadap keputusan konsumen membeli proyektor Microvisionn pada PT. Smart Vision Surabaya ditentukan oleh seberapa baik kualitas produk, strategi harga yang ditawarkan, pelaksanaan promosi yang dilakukan perusahaan, serta keberadaan tempat perusahaan tersebut.



### **Pengaruh Kinerja Angkutan terhadap Animo Masyarakat Pengguna Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Ini berarti bahwa apabila kinerja angkutan semakin baik maka animo masyarakat untuk menggunakan angkutan umum berupa Bus Trans Sarbagita juga meningkat. Animo masyarakat sangat dipengaruhi oleh pemberian layanan yang optimal kepada publik melalui Bus Trans Sarbagita yang hingga kini masih menemui kendala. Salah satu kendalanya adalah belum beroperasinya angkutan feeder (pengumpan) secara maksimal. Angkutan pengumpan masih beroperasi secara sepianggal – sepianggal sehingga belum bisa membentuk suatu jaringan dengan angkutan utama.

Kinerja angkutan Trans Sarbagita juga tergantung pada jumlah halte yang ada karena bus Trans Sarbagita hanya menaikan dan menurunkan penumpang pada halte yang ditentukan. Jumlah halte yang ideal adalah dimana pengguna angkutan tidak perlu menggunakan angkutan lain lagi untuk menuju ke halte atau menuju ke tujuan akhir dari perjalanan. Untuk kondisi saat ini dirasakan oleh pengguna bahwa jumlah halte yang ada masih kurang sehingga banyak dari pengguna harus menggunakan angkutan lain untuk sampai di tujuan akhir perjalanan.

Peningkatan kinerja angkutan Trans Sarbagita juga dipengaruhi oleh moda angkutan lainnya, seperti AKAP, AKDP, Angkot dan taksi yang sudah beroperasi sebelumnya. Interaksi antar moda angkutan umum sangat diperlukan untuk menciptakan sistem jaringan angkutan umum yang baik. Rencana Pemerintah

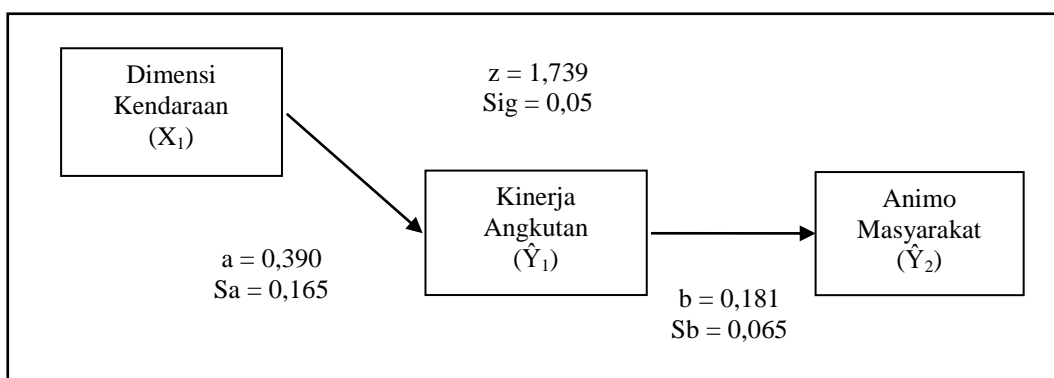
Provinsi Bali untuk megembangkan angkutan umum seperti kereta api juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita. Pengembangan moda angkutan ini diharapkan bisa membentuk suatu jaringan simpul transportasi yang lebih besar dan bisa menciptakan sinergitas antar moda angkutan umum.

### **Pengaruh Tidak Langsung Variabel Penelitian**

Menganalisis pengaruh tidak langsung variabel penelitian dilakukan melauai uji mediasi atau intervening. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah jika  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti kinerja angkutan merupakan variabel mediasi. Namun jika  $z$  hitung  $\leq$   $z$  tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti kinerja angkutan bukan merupakan variabel mediasi.

### **Pengaruh dimensi kendaraan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Pengaruh dimensi kendaraan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan disajikan pada Gambar 2. Hasil olahan data dengan menggunakan uji sobel didapatkan nilai  $z$  hitung = 1,739, dengan probabilitas 0,05. Nilai  $z$  hitung sebesar 1,739 lebih besar daripada nilai  $z$  tabel sebesar 1,645. Karena nilai  $z$  hitung  $>$  nilai  $z$  tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti kinerja angkutan merupakan variabel mediasi pada pengaruh dimensi kendaraan terhadap animo masyarakat.



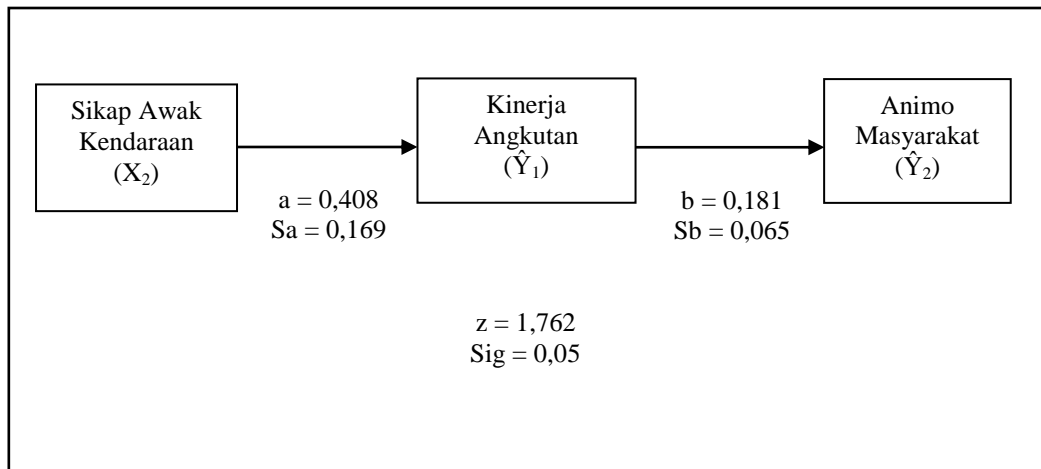
**Gambar 2. Pengaruh Tidak Langsung Dimensi Kendaraan terhadap Animo Masyarakat melalui Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara tidak langsung dimensi kendaraan berpengaruh signifikan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan di Provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena animo masyarakat dalam menggunakan bus Trans Sarbagita sangat ditentukan oleh dimensi kendaraan. Dimensi kendaraan yang sesuai dengan lebar jalan dan mampu bergerak lincah di jalan tentu akan meningkatkan kinerja pelayanan dan akan menjadi pilihan dari pengguna. Besar kecilnya bus Trans Sarbagita mempengaruhi minat pengguna angkutan karena menentukan terwujudnya kinerja pelayanan yang baik.

**Pengaruh sikap awak kendaraan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Pengaruh sikap awak kendaraan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan disajikan pada Gambar 3. Hasil perhitungan dengan uji sobel didapatkan nilai  $z$  hitung sebesar 1,763 yang berposisi pada probabilitas 0,05 lebih besar daripada nilai  $z$  tabel 1,645. Karena nilai  $z$  hitung  $>$  nilai  $z$  table, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel kinerja angkutan sebagai variabel mediasi/intervening pada pengaruh sikap awak kendaraan terhadap animo masyarakat.



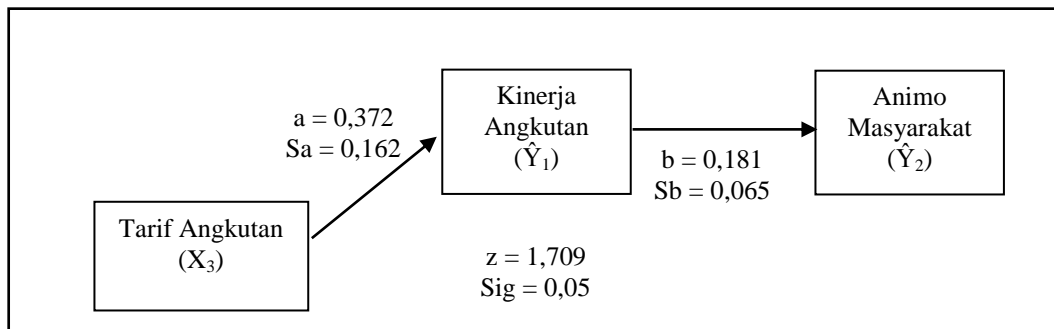
**Gambar 3. Pengaruh Tidak Langsung Sikap Awak Kendaraan terhadap Animo Masyarakat melalui Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara tidak langsung sikap awak kendaraan berpengaruh signifikan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan di Provinsi Bali. Sikap awak angkutan yang baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita dari segi pelayanan. Peningkatan kinerja pelayanan ini tentunya akan menarik minat masyarakat pengguna karena pada era modern seperti saat ini konsumen selalu memilih pelayanan yang baik.

### **Pengaruh tarif angkutan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Pengaruh tarif angkutan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan disajikan pada Gambar 4. Hasil perhitungan dengan uji sobel didapatkan nilai z hitung 1,709 dengan probabilitas 0,05 dan nilai z tabel 1,645. Karena nilai z hitung > nilai z tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel kinerja angkutan sebagai variabel mediasi/intervening pada pengaruh tarif angkutan terhadap animo masyarakat.



**Gambar 4. Pengaruh Tidak Langsung Tarif Angkutan terhadap Animo Masyarakat melalui Kinerja Angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali**

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara tidak langsung tarif angkutan berpengaruh signifikan terhadap animo masyarakat melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa perubahan tarif angkutan signifikan menimbulkan perubahan kinerja angkutan yang mempengaruhi minat masyarakat pengguna.

Tarif angkutan merupakan hal yang peka sebagai salah satu indikator keberhasilan pelayanan angkutan. Secara operasional perumusan kebijakan tarif angkutan dilakukan melalui pengkajian terhadap kemampuan daya beli konsumen/pengguna jasa transportasi yang bersangkutan. Pemakai jasa angkutan umum, pada dasarnya adalah masyarakat yang biasanya tergolong berpenghasilan menengah ke bawah. Sementara, masyarakat berpenghasilan tinggi mempunyai kemampuan untuk memiliki kendaraan pribadi, dimana mereka mempunyai pilihan dalam menentukan jenis sarana angkut yang akan mereka gunakan. Oleh sebab itulah besarnya biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa merupakan pertimbangan awal dalam memilih moda angkutan, guna memenuhi kebutuhan perjalanannya. Bila biaya/tarif angkutan yang harus dikeluarkan mempunyai proporsi yang sangat besar dari tingkat pendapatannya,

para pengguna jasa angkutan akan berpikir untuk mempertimbangkan moda lain yang lebih murah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal : 1) Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali; 2) Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan, tarif angkutan dan kinerja angkutan Trans Sarbagita berpengaruh positif dan signifikan terhadap animo masyarakat pengguna di Provinsi Bali; 3) Dimensi kendaraan, sikap awak kendaraan dan tarif angkutan berpengaruh tidak langsung terhadap animo masyarakat pengguna melalui kinerja angkutan Trans Sarbagita di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut. 1) Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Perhubungan serta instansi terkait agar menjaga kondisi kelaikan kendaraan dengan melakukan perawatan secara intensif dan berkala; 2) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Bali sedianya menyesuaikan ukuran kendaraan yang digunakan dengan lebar jalan dan geometrik persimpangan dengan menggunakan kendaraan bus kecil; 3) Guna memenuhi keinginan penumpang perlu diadakan pelatihan terhadap awak kendaraan terutama dalam hal pelayanan; 4) Pada tahap awal pengoperasian yang merupakan tahap sosialisasi hendaknya pemerintah Provinsi Bali dapat memberikan layanan gratis kepada pengguna agar minat masyarakat tumbuh untuk menggunakannya; 5) Pemerintah Provinsi Bali perlu melakukan penambahan jumlah halte untuk mengurangi jarak tempuh pengguna ke halte

terdekat; 6) Pemerintah Provinsi Bali hendaknya mempersiapkan jalur khusus bus Trans Sarbagita guna menghindari terjebak bus dalam kemacetan lalu lintas; 7) Guna meningkatkan kinerja bus Trans Sarbagita, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota yang berada di Kawasan Sarbagita hendaknya segera menyediakan dan menata angkutan pengumpan; 8) Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Bali hendaknya selalu berkoordinasi dalam perencanaan dan penataan angkutan umum agar tercipta sinergitas tidak saja intra moda angkutan jalan tetapi juga antar moda angkutan umum lainnya.

## REFERENSI

- Agung Pramono, 2004. Analisis Finansial dan Kualitas Pelayanan Pengoperasian Angkutan Kereta Api Pandanwangi Lintas Semarang – Solo. *Tesis*. Semarang : Program Pascasarjana Magister Sistem dan Teknik Transportasi Univesitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014. Bali Dalam Angka 2014. Denpasar.
- Dinas Perhubungan Provinsi Bali, 2013. Laporan Pelayanan Angkutan Umum Trans Sarbagita. Denpasar.
- Doni Hariadi, 2013. Pengaruh Produk, Harga, Promosi dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Proyektor Microvision, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Ferianto, 1993. *Study Pelayanan Angkutan Penumpang Umum (dengan kasus Bemo Roda Tiga)*, tugas akhir D.IV Transportasi Darat. Bekasi: Balai Diklat Ahli Lalu Lintas Pusdiklat Perhubungan Darat.
- Gunarsih, 2008. Analisis Persepsi Penumpang Terhadap Kualitas Pelayanan Trans Jogja Dengan Metode Importance Performance Analysis, Tugas Akhir. Yogyakarta: Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Universitas Gajah Mada.
- Kantor Litbang dengan LPPM – ITB, 2003. Studi Perubahan Armada Angkot Menjadi Bus Sedang dan Bus Besar di Kota Bandung, Bandung : Kantor Litbang.

Rutherford, Robert D, 2007. *Statistical Model For Casual Analysis*, John Wiley & Sons.Inc, New York.

Sarwono, 2007. Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta : Andi.

Setijowarno dan Frazilia, 2001. Pengantar Sistem Transportasi. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata,

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfa Beta.

Sutjahjo, A. R., 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna Terhadap Pelayanan Bus Trans Jogja, Tugas Akhir. Yogyakarta: Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Universitas Gadjah Mada.